

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses membangun model integrasi nilai-nilai taqwa ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan di SMA sebagai salah satu alternatif model pembelajaran terintegrasi yang efektif dan efisien, syarat akan nilai-nilai taqwa dalam implementasi kurikulum PKn 2006 kelas X untuk SMA. Dengan mendasarkan pada paradigma penelitian serta mendasarkan pada kerangka kerja (*framework*) penelitian yang dibangun dari kajian teoretis beberapa konsep, teori dan proposisi, maka penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif-Partisipatif yang menggunakan pendekatan fenomenologis dengan terlibat langsung dalam penelitian.

Bogdan dan Biken dalam Aryani (2006:172) mengemukakan bahwa suatu penelitian yang mendasarkan sebagai penelitian kualitatif memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- a. Sumber data langsung dari situasi yang wajar, dimana peneliti sebagai instrumen utama;
- b. Bersifat deskriptif;
- c. Mengutamakan proses daripada produk;
- d. Analisis data secara induktif; dan Mengutamakan makna.

Kualitatif partisipatif dipilih dengan alasan karena peneliti terlibat langsung dalam lapangan penelitiannya, berpartisipasi sebagai tenaga pengajar, bergaul dalam

kehidupan sehari-hari bersama kelompok yang diteliti. Dengan demikian berarti peneliti : bertempat tinggal bersama anggota kelompok yang diteliti; mengunjungi kejadian dan menghadiri pertemuan/upacara, dan kegiatan akademik lainnya; Mengembangkan dan memelihara hubungan informal dengan anggota-anggota kelompok sosial warga sekolah; Berarti pula banyak waktu luang peneliti dihabiskan di tempat penelitian

Syaodih ( 2005:95) menjelaskan bahwa : Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll.Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid.Kenyataan yang berdimensi jamak merupakan sesuatu yang kompleks tidak dapat dilihat secara apriori dengan satu metode saja.

Karena penelitian bersifat holistik dalam integrasi nilai-nilai taqwa ke dalam pendidikan kewarganegaraan, maka langkah-langkah yang diperlukan melalui pengamatan, penafsiran, analisis dan penyimpulan terhadap suatu konteks peristiwa secara utuh atas dasar asumsi bahwa tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman.

Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, *field study* dan studi kepustakaan. Pengumpulan data menggunakan strategi metode ganda dengan mengutamakan observasi partisipan dan wawancara.

Dahlan (2001: 3), menjelaskan tahap-tahap penelitian kualitatif mencakup perencanaan, awal mula pengumpulan data, pengumpulan data dasar, mengakhiri pengumpulan data, dan analisis data formal dan diagram.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif –partisipatif dengan pendekatan fenomenologis yang berkaitan dengan pendidikan nilai yang diperlukan dalam upaya mengantisipasi tantangan global yang mengarah kepada penanaman nilai budaya barat yang bisa menghancurkan budaya nasional.

Metode dan pendekatan ini dipilih karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang berlangsung dalam kehidupan, khususnya di SMAN1 Cibadak Kabupaten Sukabumi yang perlu mendapatkan pembinaan nilai-nilai taqwa.

Pendekatan fenomenologis merupakan salah satu rumpun yang berada dalam rumpun penelitian kualitatif. Fenomenologis adalah suatu ilmu tentang fenomena atau yang nampak, untuk menggali esensi makna yang terkandung di dalamnya.

Syaodih (2005: 63) menjelaskan bahwa fenomenologis mempunyai dua makna, sebagai filsafat sains dan sebagai metode pencarian (penelitian). Studi fenomenologis (*phenomenological studies*) mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.

Soelaeman (1985: 126) berpendapat bahwa pendekatan fenomenologis mengarah kepada dwifokus dari pengamatan, yaitu, *pertama*, apa yang tampil dalam pengalaman, yang berarti bahwa seluruh proses merupakan obyek studi (*noesis*);

*kedua*, apa yang langsung diberikan (*given*) dalam pengalaman itu, secara langsung hadir (*present*) bagi yang mengalaminya (*noema*).

Soelaeman (1985: 135) menjelaskan langkah-langkah pendekatan fenomenologis terdiri dari dua langkah yaitu:

1. *Epoche*, menanggihkan atau menahan diri dari segala keputusan positif. Menahan diri dalam pengertian menanggihkan pengambilan keputusan, penting artinya agar apa yang ditemukan dapat diungkap makna esensialnya. Proses reduksi harus dilakukan dengan menaruh dalam dua tanda kurung, artinya, reduksi yang dilakukan adalah sesuai dengan apa yang nampak dari pengamatan kebetulan atau aksidental tampil dalam pengamatan peneliti sebagai pengamat. Itulah sebabnya, ketajaman, kecermatan dalam mengamati sasaran menjadi tanggung jawab secara fenomenologis.
2. *Ideation*, yakni menemukan esensi realitas yang menjadi sasaran pengamatan reduksi objek individualnya, item dari objek pengamatan esensi dari langkah ini meliputi karakteristik umum yang dimiliki semua benda atau hal-hal yang sejenis; universal, yaitu mencakup sejumlah benda atau hal-hal yang sejenis, dan kondisi yang harus dimiliki benda-benda atau hal-hal tertentu untuk dapat digolongkan dalam jenis yang sama.

Sebagai pendekatan dalam rumpun kualitatif, langkah-langkah fenomenologis tidak terlepas dari ciri umum yang ditampilkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini akan lebih

memusatkan perhatian pada ucapan dan tindakan subyek penelitian serta situasi yang dialami dan dihayati, dengan berpegang pada kekuatan data hasil wawancara secara mendalam.

Melalui metode dan pendekatan tersebut, penelitian ini diarahkan pula pada latar belakang individu secara holistik, karena tidak bisa dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Meleong (1994 : 73) menyatakan bahwa pengamatan, penafsiran, dan penyimpulan terhadap suatu konteks peristiwa secara utuh dilakukan atas dasar asumsi bahwa :

- 1). tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman;
- 2). konteks sangat menentukan dan menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan;
- dan 3). sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang dicari.

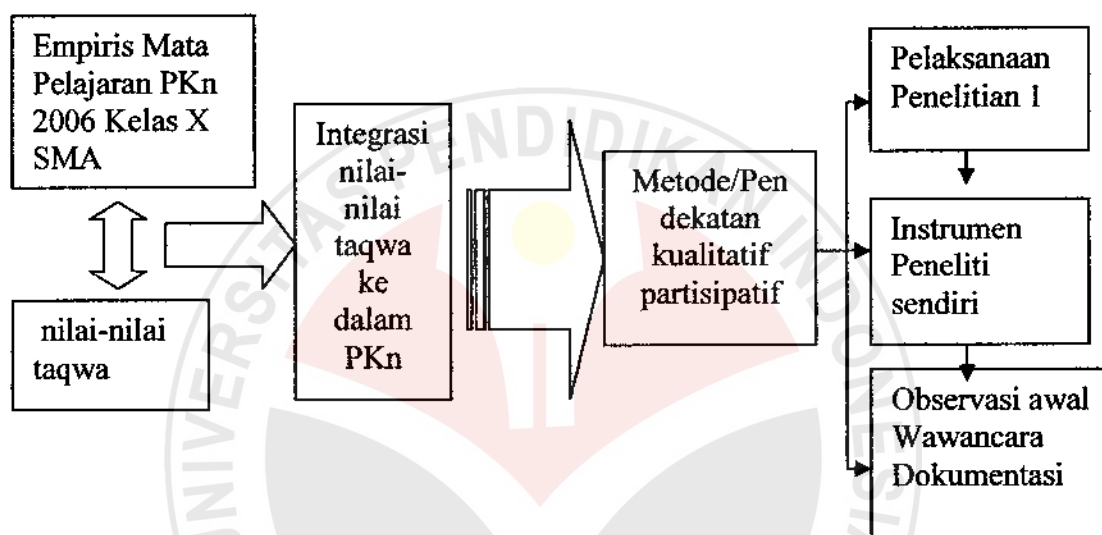
Lincoln & Guba ( 1985: 253) menjelaskan bahwa di lapangan, penelitian ini secara garis besar meliputi tiga tahap yaitu:

- 1). Tahap orientasi adalah tahap untuk memperoleh cukup informasi yang dipandang penting untuk ditindak lanjuti,
- 2). Tahap eksplorasi yaitu tahap untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk dicari keabsahannya, dan
- 3). Tahap *member chek* adalah tahap untuk mengkonfirmasi bahwa laporan yang diperoleh dari subyek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subyek, dengan cara mengoreksi, merubah, dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan kasus terpercaya.

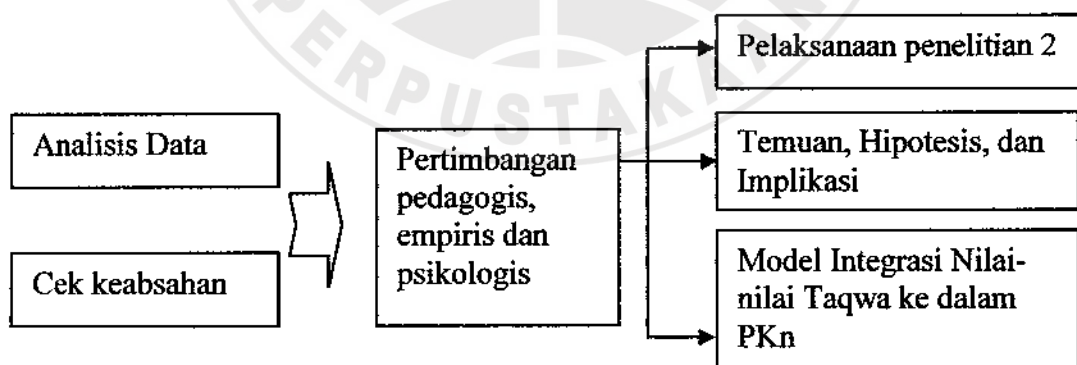
**B. Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian**

Prosedur dan langkah-langkah penelitian dengan melakukan studi awal, yaitu menemukan beberapa permasalahan pendidikan di lapangan, kemudian melakukan

perencanaan penelitian, mempertajam fokus dan perumusan penelitian. Pada langkah awal ini dilakukan dengan observasi, interview dan studi dokumentasi, menganalisis sehingga memperoleh data awal yang kemudian dilakukan pengecekan ulang terhadap keabsahan data untuk di proses lebih lanjut dengan mengolah konsep pada indikator dan masalah penelitian yang lebih rinci seperti yang digambarkan berikut ini:



Bagan: 3.10.  
Langkah Penelitian 1

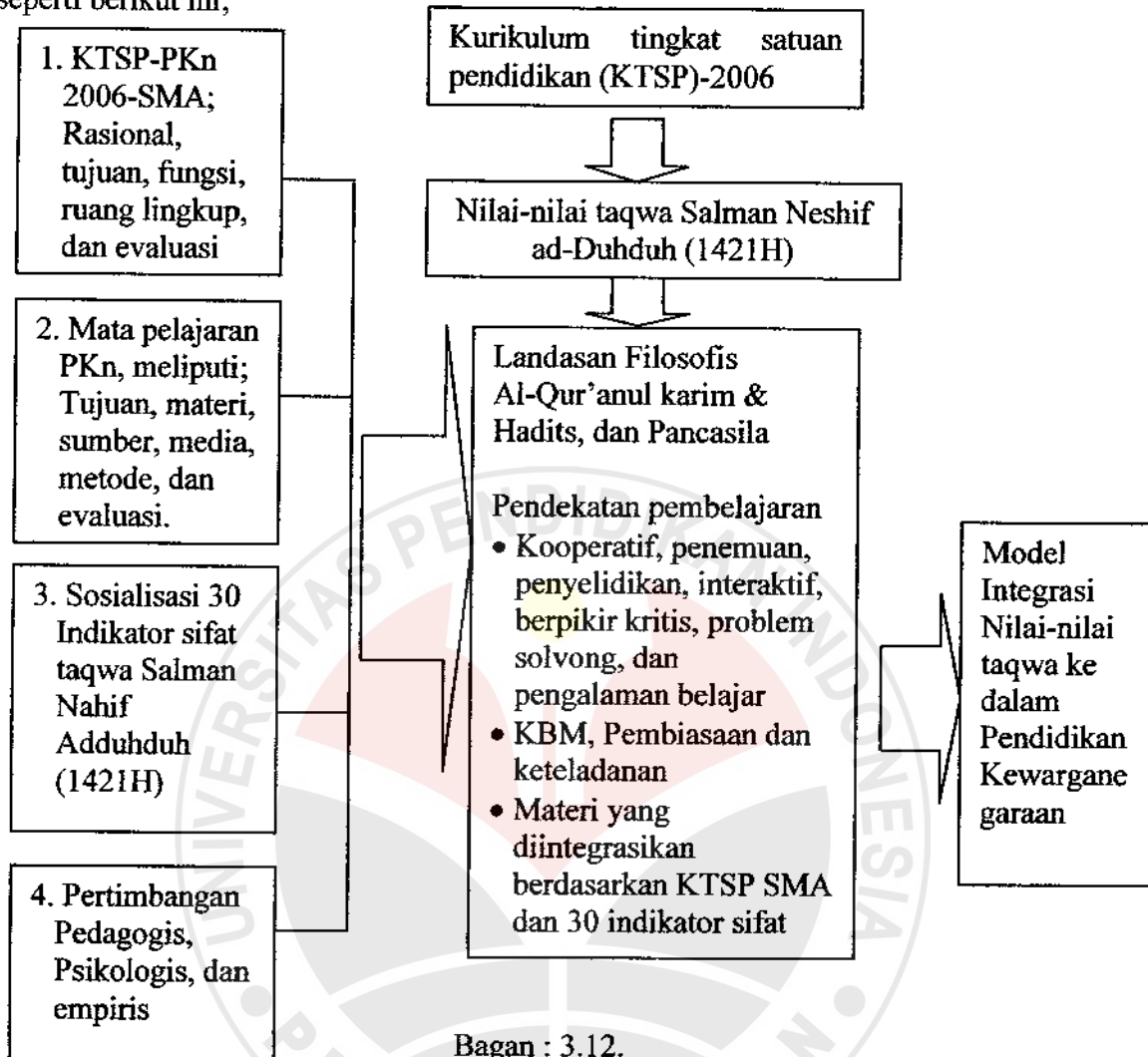


Bagan : 3.11.  
Langkah penelitian 2



Esensi dari prosedur dan langkah-langkah penelitian ini dapat digambarkan

seperti berikut ini;



Bagan : 3.12.

Alur prosedur dan langkah penelitian

### C. Subyek Penelitian

Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan umumnya seluruh civitas akademik sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran pada SMAN 1 Cibadak-Kabupaten Sukabumi Jawa Barat yang menjadi subyek penelitian, akan tetapi dalam pelaksanaannya hanya beberapa orang yang ditentukan melalui observasi awal untuk diwawancarai.

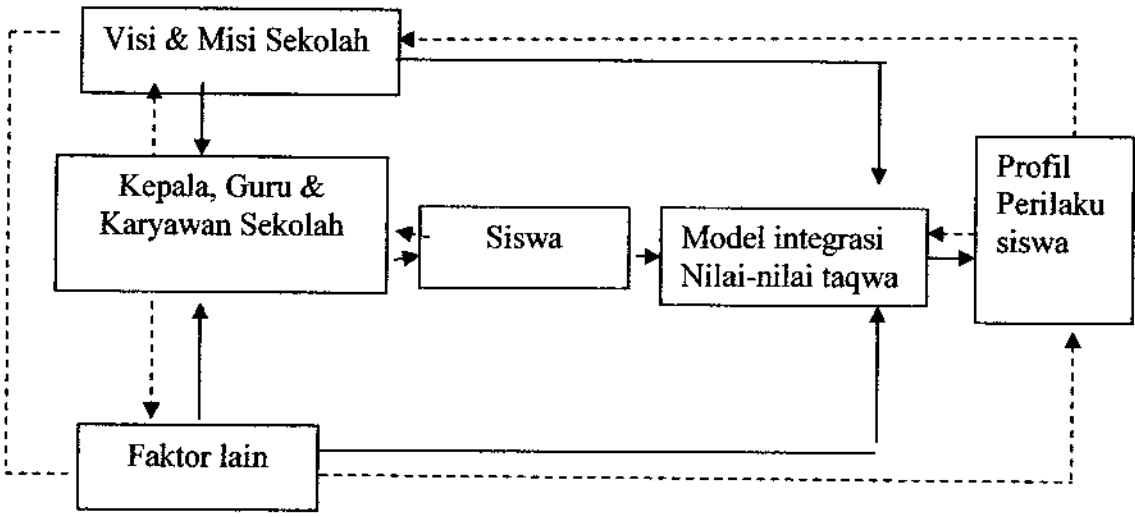
Keutuhan kehidupan yang melibatkan seluruh warga sekolah dimaksudkan untuk mengamati kehidupan sekolah secara umum melalui observasi. Sedangkan subyek yang ditentukan, dimaksudkan untuk memperoleh informasi melalui wawancara.

Untuk memperoleh data melalui wawancara, ditentukan subyek penelitian yaitu :

1. Kepala SMAN 1 Cibadak yang dijadikan sampel penelitian setelah terlebih dahulu diadakan penelitian awal.
2. Kepala urusan tata usaha dari SMAN 1 Cibadak-Kabupaten Sukabumi yang mengetahui secara umum keberadaan sekolah.
3. Wakil kepala sekolah, bidang kesiswaan, kurikulum, kelas internasional, teknologi, informatika dan komunikasi, sarana prasarana dan humas.
4. Guru-guru SMAN 1 Cibadak Kabupaten Sukabumi yang ditunjuk, khususnya guru pendidikan kewarganegaraan, guru pendidikan agama islam (PAI), guru non-PAI ( Sosiologi dan Penjaskes ) dan guru yang aktif dalam pembinaan nilai-nilai taqwa.
5. Perwakilan siswa ( Ketua OSIS, DKM, Pramuka, PMR, Keppal, KIR dan perwakilan siswa kelas X1,X2 dan X3).

Dalam alur perolehan data primer, data yang hendak diperoleh dari penelitian dapat dilukiskan seperti bagan berikut ini :





Bagan : 3.13. Kerangka Interelasi Data Penelitian

Keterangan :   
 —————> Menunjukkan alur pembinaan Nilai-nilai taqwa  
 - - - - -> Menunjukkan kemungkinan interelasi data kualitatif

Alur instruksi dalam pengintegrasian nilai- nilai taqwa ke dalam pendidikan kewarganegaraan yang melibatkan kepala sekolah, wakasek, guru dan karyawan sekolah dan perwakilan siswa yang memungkinkan interelasi data kualitatif dapat diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara.

**D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul integrasi nilai-nilai taqwa ke dalam pendidikan kewarganegaraan terlebih dahulu dengan langkah-langkah persiapan yang kemudian dilanjutkan pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, studi literatur, studi dokumentasi, dan *field study*.

## 1. Observasi

Secara intensif teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan guru PKn dalam menerapkan model integrasi nilai-nilai taqwa ke dalam pendidikan kewarganegaraan bagi siswa di lokasi penelitian. Observasi ini dilaksanakan dalam setiap aktivitas baik untuk program kurikuler khususnya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan mata pelajaran PKn, seperti : pramuka, PMR, keppal, dan karya ilmiah.

Dalam kedua program tersebut dicarikan esensi persoalan yang menjadi fokus penelitian. Jika kegiatan tersebut sudah bernuansa keagamaan, maka observasi lebih menitik beratkan pada eksplorasi esensi hubungan dan interaksi secara interpersonalnya. Sedangkan apabila kegiatan sekolah cenderung bersifat formal-sekuler, maka observasi ditujukan untuk mencari upaya-upaya guru dan kepala sekolah dalam mengisi kegiatan tersebut baik dalam konteks hubungan dan interaksi secara interpersonal dengan masyarakat sekolah, maupun dalam bentuk ucapan dan tindakan yang mengandung nilai-nilai religius islami.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-sistematis, yakni tidak menggunakan pedoman baku, berisi sebuah daftar yang mungkin dilakukan oleh para guru, kepala sekolah, dan siswa, tetapi pengamatan dilakukan secara spontan, dengan cara mengamati apa adanya pada saat guru, dan kepala sekolah melakukan upaya pembinaan keimanan dan ketaqwaan bagi para siswanya, serta mengamati aktivitas-aktivitas keagamaan siswa sebagai akibat dari peran guru dan kepala sekolah.

Dahlam (2002:9) menjelaskan bahwa observasi partisipan merupakan daerah yang diperluas untuk menjangkau dan menguatkan observasi yang penting. Observasi partisipan sangat diperlukan terutama menyangkut data yang dilakukan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler, karena pengawasan guru tidak terlalu efektif.

## 2. Wawancara

Dexter dalam (Lincoln dan Guba, 1985: 268) mengartikan bahwa wawancara adalah: Suatu percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, disamping itu dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden.

Melalui teknik wawancara data utama yang berupa ucapan, pikiran perasaan dan tindakan dari guru dan kepala sekolah diharapkan akan lebih mudah diperoleh. Nasution (1988:73), bahwa dalam teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden. Itulah sebabnya, salah satu cara yang akan ditempuh peneliti adalah melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian dengan tetap berpegang pada arah, sasaran, dan fokus penelitian.

Untuk menghindari bias penelitian, peneliti tetap memilih pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber data yang hendak digali. Pedoman wawancara tersebut bersifat fleksibel, sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan. Fleksibel tersebut tetap mengacu pada fokus penelitian yaitu mengenai pengembangan model pendidikan dalam proses pembelajaran kewarganegaraan di SMAN I Cibadak-Sukabumi.

Pelaksanaan wawancara tersebut dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas atau dilaksanakan di lingkungan sekolah, untuk menggali data agar sesuai dengan konteksnya.

Adapun penulis wawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru agama islam, guru pendidikan kewarganegaraan, guru non-PAI, para wakil kepala sekolah dan beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan, baik kegiatan keagamaan maupun dalam kegiatan sekolah lainnya. Dan peneliti terus menerus melakukan wawancara sepanjang menemukan hal-hal baru yang dianggap bermakna dan esensial oleh peneliti.

Dahlan (2002:9) menjelaskan bahwa wawancara mendalam sangat bervariasi dalam bentuk, jenis pertanyaan yang diajukan, urutan pertanyaan dan wawancara yang logis. Catatan wawancara merupakan catatan lapangan, tape recorder, transkrip, dan elaborasi wawancara.

### 3. Studi Literatur

Walaupun penelitian ini bukan kajian pustaka terhadap penerimaan atau penolakan terhadap suatu teori, akan tetapi perlu penulis mengkaji lebih banyak buku-buku yang dijadikan literatur dalam penyusunan disertasi ini dengan alasan, *pertama*, semakin banyak literasi yang digunakan mungkin hasilnya pun akan lebih baik dan lebih banyak masukan-masukan yang berarti sehingga diharapkan mampu melahirkan suatu teori baru yang bisa dimanfaatkan oleh semua lapisan masyarakat terutama oleh masyarakat akademik pada khususnya. *Kedua*, sebagai acuan penulis dalam menyusun suatu hasil karya yang bermakna, sehingga bentuk, sistematika,



bahasa dan etika penulisan ilmiah dapat diikuti dengan baik. *Ketiga*, dapat membantu mempercepat penyelesaian disertasi ini dengan tidak terlalu banyak menyita waktu karena dapat bekerja secara efektif, fleksibel dan akurat.

#### 4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi sebagai alat pembantu dalam penelitian mutlak diperlukan, karena tanpa data yang akurat suatu penelitian dapat dikatakan tidak berhasil atau merasa kurang keapsahannya. Dokumentasi, terutama dalam bentuk foto, tulisan, ataupun gambar hidup sekarang ini sudah merupakan hal yang wajib dilakukan, karena selain sebagai data yang akurat, juga dari data tersebut dapat dianalisis kembali oleh peneliti berikutnya dengan obyek penelitian yang berbeda akan tetapi pada lokasi yang sama.

#### 5. *Field Study*

*Field Study* adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan peneliti yang terlibat dalam lapangan penelitiannya, maksudnya peneliti berpartisipasi selama beberapa lama dalam kehidupan sehari-hari kelompok sosial yang diteliti. Dengan demikian berarti peneliti bertempat tinggal bersama anggota kelompok yang diteliti; mengembangkan dan memelihara hubungan informal dengan anggota-anggota kelompok sosial; berarti pula banyak waktu luang peneliti dihabiskan di tempat penelitian.

#### **E. Langkah-langkah pengumpulan data penelitian**

Pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih.

Syaodih ( 2005:114-115) menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengumpulan data penelitian meliputi: perencanaan, melalui pengumpulan pata, pengumpulan data dasar, pengumpulan pata penutup, dan melengkapi .

#### **F. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pengumpulan data di dasarkan pada petunjuk-petunjuk dalam penelitian kualitatif khususnya untuk format studi kasus. Teknik tersebut secara berurutan terdiri dari atas empat tahap yaitu: 1. *Orientasi*, yaitu mulai dari peninjauan surat izin penelitian, survei pendahuluan ke SMAN 1 Cibadak- Sukabumi,dan mencari informasi –informasi yang bersifat umum untuk menentukan fokus penelitian; 2. *Eksplorasi*, yaitu menggali data dari lapangan melalui observasi, dan wawancara, 3. pengecekan sejawat (*Member Check*), yaitu suatu tahap uji kritis terhadap data sementara yang diperoleh di lapangan; dan 4. Triangulasi, yaitu teknik yang ditempuh untuk menemukan data lain sebagai pembanding.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri.Mengenal diri sendiri pada dasarnya merupakan bagian penting dari persiapan peneliti agar benar-benar siap dilapangan, terutama karena akan bertindak sebagai instrumen.

Manusia ( Peneliti) sebagai instrumen penelitian, menurut Meleong ( 1944: 121)

memiliki kelebihan antara lain :

ia akan bersikap responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan; dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi lapangan penelitian terutama jika ada kenyataan ganda; mampu melihat persoalan dalam suatu keutuhan dalam konteks suasana, keadaan, dan perasaan;

129

dan mampu memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, menubah arah inkuiri, merubah hipotesis sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis tersebut pada responden.

#### **H. Analisis Data Penelitian**

Analisis data dilakukan secara induktif. Analisis induktif sebagaimana dikemukakan oleh Poespoprojo (1989:17) adalah : “Merupakan suatu penarikan kesimpulan umum (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit)”.

Meleong (1994:5) berpendapat, bahwa analisis data penelitian digunakan atas dasar pertimbangan :

Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel, analisis tersebut lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lain; dan analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama, menghitung nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analitik.

Sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis, diupayakan pula terjadi proses reduksi, interpretasi, dan analisis data dengan mengikuti alur pendekatan tersebut. Proses reduksi dilakukan untuk mencari inti atau bagian pokok dari data yang diperoleh, interpretasi dilakukan untuk merumuskan kembali hasil reduksi sebagai bahan untuk menganalisis atau menyimpulkan hasil-hasil temuan, dan analisis dimaksudkan untuk menemukan esensi atau struktur dasar dari upaya yang dilakukan guru dan kepala sekolah secara keseluruhan.